



ANALISIS PENGARUH PERDAGANGAN INTERNATIONAL (EKSPOR DAN IMPOR) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2018-2022

Dina Devitasari¹, Eka Khotimah², Lilis Renviana³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, Indonesia

¹dinadevitasari45@gmail.com, ²ekakhotimah12@gmail.com, ³lilisrenviana@gmail.com

ABSTRAK

Perdagangan internasional sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan akumulasi dari seluruh jumlah nilai pasar suatu barang atau jasa di suatu negara pada periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini mencoba untuk menjawab permasalahan mengenai hubungan tersebut dengan metode pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder atau mengambil data berdasarkan sumber yang tersedia di Badan Pusat Statistik dan literatur lain yang tersedia secara online.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa perdagangan internasional (ekspor dan impor) memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hecksher-Ohlin yang mengatakan bahwa perdagangan internasional dipengaruhi oleh perbedaan dalam faktor pendukung. Dalam model ini telah diprediksi jika Negara akan mengekspor komoditas yang dapat digunakan secara terus menerus dan mengimpor barang yang menggunakan faktor yang langka sebagai pemenuhan kebutuhan secara teratur dan terus menerus.

Kata Kunci: Perdagangan internasional, Produk domestik bruto, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

International trade has a big influence on economic growth in a country. The level of economic growth in a country can be seen from Gross Domestic Product (GDP), which is the accumulation of the entire market value of a good or service in a country in a certain period. This research aims to find out the impact of international trade on economic growth in Indonesia.

This research tries to answer problems regarding this relationship using a quantitative descriptive approach method using secondary data or taking data based on sources available at the Central Statistics Agency and other literature available online.

From these results it can be said that international trade (exports and imports) has an influence on economic growth. This is in line with the theory put forward by Hecksher-Ohlin which states that international trade is influenced by differences in supporting factors. In this model, it is predicted that the country will export commodities that can be used continuously and import goods that use scarce factors to meet needs regularly and continuously.

Keywords: International trade, Gross domestic product, Economic Growth.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara pada dasarnya digunakan untuk mengukur atau menilai suatu pembangunan yang terjadi di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat memengaruhi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya karena pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian secara signifikan menuju keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu. Tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat di lihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan akumulasi dari seluruh nilai pasar suatu barang atau jasa di suatu negara pada periode tertentu (Puspandari, 2022). Untuk menghitung PDB dapat menggunakan beberapa pendekatan diantaranya pendekatan produksi, pendapat dan pengeluaran. Yang nantinya akan diperoleh presentase dari produk domestik bruto (PDB) dalam satu tahun terhadap periode sebelumnya (Manik, 2022).

Selama dua dekade lalu, ekonomi dunia terfokus pada berbagai macam upaya bagaimana cara untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan nasional riil, para ekonom melihat bahwasanya pertumbuhan pendapatan riil bisa digunakan sebagai tolak ukur sebuah kinerja (*performance*) perekonomian sebuah negara. Konsep pembangunan seringkali dihubungkan dengan proses industrialisasi, hal ini disebabkan karena pengertiannya yang dianggap sama, pembangunan ekonomi juga perlu suatu proses supaya bentuk keterkaitan serta saling mempengaruhi antara faktor-faktor pada pembangunan ekonomi ditinjau dan juga dianalisis, dengan cara itu bisa diketahui bagaimana alur peristiwa yang terjadi dan dampaknya terhadap peningkatan kegiatan ekonomi serta taraf kesejahteraan suatu masyarakat dari sebuah tahapan pembangunan ketahapan pembangunan yang berikutnya

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah perdagangan internasional, yang merupakan kegiatan jual beli atau perdagangan yang dilakukan oleh warga negara tertentu kepada warga negara lain dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama (Yuni, 2021). Dalam kegiatan perdagangan internasional apabila nilai ekspor lebih tinggi daripada impor maka akan terjadi peningkatan pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB) sehingga pendapatan negara tersebut mengalami kenaikan dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Fitriani, 2019).

Diantara yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi juga terdapat pada neraca pembayaran yang di gunakan sebagai dasar untuk melakukan pencatatan transaksi ekonomi. Neraca pembayaran Negara berisi net ekspor dan net impor. Neraca ini akan mengalami posisi surplus jika terdapat kelebihan dana dari perdagangan dan investasi dibandingkan dengan kewajiban yang harus dikeluarkan oleh Negara. Dan apabila net impor lebih besar maka neraca pembayaran akan mengalami defisit dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi Negara tersebut .

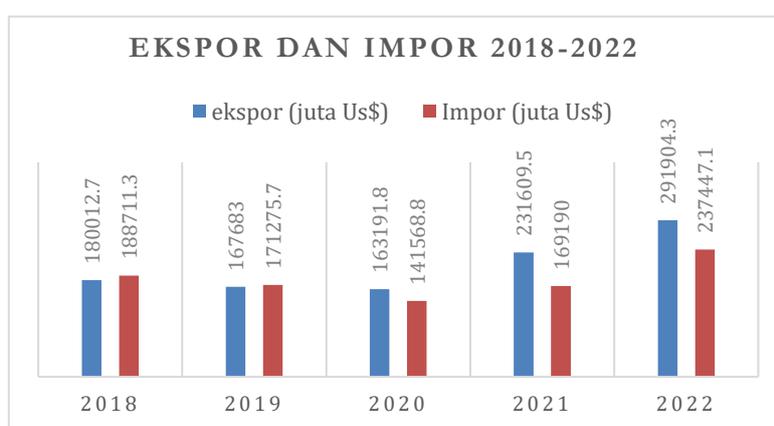
Salah satu penyebab naiknya ekspor yaitu adanya produk dalam negeri yang banyak diminati oleh warga negara asing. Sedangkan impor terjadi pada saat masyarakat telah bergantung pada suatu produk barang dan jasa namun negara tersebut belum mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Sehingga kegiatan impor memiliki nilai yang sebanding antara konsumsi dan pendapatan, kegiatan impor dilakukan

karena kesanggupan untuk mendatangkan barang dari luar negeri sehingga menggambarkan kemakmuran dan kesejahteraan pada masyarakat hal inipun didorong oleh adanya pertumbuhan ekonomi yang baik (Puspandari, 2022).

Tingginya tingkat ekspor akan menambah pendapatan negara yang membuat neraca perdagangan menjadi surplus dan memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi impor yang dilakukan suatu negara dapat membuktikan besarnya konsumsi pada negara tersebut yang menjadikan neraca pembayaran negara defisit sehingga memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dengan ekspor impor masing-masing negara akan memperoleh banyak keuntungan salah satunya meningkatkan devisa negara (Manik, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kenaikan ekspor dan impor tertinggi terjadi ditahun 2022 ekspor sebesar 291.904,3 juta us\$ dan impor sebesar 237.447,1 juta us\$.

Gambar 1. Grafik Nilai Ekspor dan Impor



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Grafik diatas menunjukkan jika nilai ekspor dan impor di Indonesia mengalami perubahan yang fluktuatif mulai dari tahun 2018 dan puncaknya pada tahun 2022 mengalami kenaikan nilai ekspor sebesar 29,4% dan nilai impor 25,37% dibanding periode 2021. Dan nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2020, nilai ekspor mengalami penurunan 2,61% dari periode sebelumnya dan impor juga mengalami peurunan sebesar 10,93% barang konsumsi, 18,32% bahan penolong dan 16,73% barang modal.

TINJAUAN TEORITIK

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat di deskripsikan sebagai jual beli atau transaksi barang dan jasa oleh subjek ekonomi dari suatu negara kepada subjek negara lain. Subjek ekonomi suatu negara ini dapat berupa warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri dan perusahaan negara. Perdagangan internasional terjadi karena perbedaan ketersediaan sumber daya alam, sumber daya modal, kemajuan teknologi dan keterampilan sumber daya manusia disetiap negaranya. Teori yang paling umum

digunakan untuk menerangkan tentang ekspor dan impor suatu negara atau wilayah adalah teori keunggulan absolut dan teori keunggulan komperatif.

Keunggulan perdagangan internasional yang dimiliki suatu Negara memiliki sifat yang dinamis dapat berubah-ubah contohnya kecanggihan teknologi yang digunakan dan kecepatan yang dimiliki oleh sumberdaya manusianya. Ini mendorong konsep baru dalam perdagangan internasional yaitu keunggulan kompetitif. Teori ini menunjukkan jika pemerintah harus ikut serta dalam memberikan bantuan berupa fasilitas yang dapat menjadi penentu dalam persaingan keunggulan kompetitif. Menurut Poter 1990 pemerintah memiliki peran yang penting dalam kegiatan produksi. Terdapat empat sektor yang menjadikan industri didalam negeri bisa unggul ditingkat internasional diantaranya ada keadaan faktor produksi, pemerintahan yang damai dan jaminan mutu dalam negeri, ketenaran industry yang menjadi pendukung atau penyokong, serta setrategi persaingan yang baik dan terseruktur pada perusahaan dalam negeri.

Teori keunggulan dikemukakan oleh Adam Smith (*absolute advantage*) yaitu, jika suatu negara dapat melakukan produksi komoditi lebih efisien dibanding negara lain, namun dalam produksi komoditi lainnya kurang efisien dibanding negara lain. Maka untuk memperoleh keuntungan kedua negara tersebut masing-masing memproduksi komoditi yang memiliki kelebihan absolut dan menukarkan dengan komoditi lain yang memiliki kekurangan absolute (Ibrahim & Halkam, 2021).

Adam Smith berpendapat bahwa negara akan mengekspor barang yang dapat diproduksi dengan biaya mutlak memiliki harga yang lebih rendah dibandingkan negara lain. Keunggulan mutlak menurut Adam Smith adalah kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa dengan sumber daya yang lebih sedikit dibanding kemampuan negara lain. Cara ini membuat output yang diproduksi menjadi lebih efisien karena dapat meminimalisir pengelolaan sumber daya (Ibrahim & Halkam, 2021).

Teori perdagangan komparatif yang dikenalkan oleh David Ricardo pada tahun 1817, menyatakan bahwa apabila suatu negara masih kurang efisien (mempunyai kerugian absolut) dibandingkan negara yang lain dalam memproduksi dua komoditi, tetapi masih memiliki dasar guna melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua pihak. Maka negara tersebut harus melakukan spesialisasi dalam kegiatan memproduksi serta mengekspor komoditi yang mempunyai kerugian absolut lebih kecil (ini adalah komoditi keunggulan komparatif) serta mengimpor komoditi yang mempunyai kerugian absolut lebih besar (kerugian komparatif). Kelebihan teori *comparative advantage* adalah menjelaskan seberapa besar nilai tukar dan seberapa besar keuntungan yang didapatkan karena pertukaran yang mana kedua masalah ini tidak dapat dijelaskan pada teori *absolute advantage* (Ibrahim & Halkam, 2021).

Teori Hecksher-Ohlin memiliki pendapat bahwa perdagangan internasional dipengaruhi oleh perbedaan dalam faktor pendukung. Dalam model ini telah diprediksi jika Negara akan mengekspor komoditas yang dapat digunakan secara terus menerus dan mengimpor barang yang menggunakan faktor yang langka sebagai pemenuhan kebutuhan secara teratur dan terus menerus.

Dari beberapa teori tentang perdagangan tersebut, dapat dilihat bahwa perdagangan internasional menawarkan suatu keuntungan untuk beberapa negara yang terlihat dalam perdagangan tersebut.

Keuntungan yang didapatkan dari perdagangan internasional yaitu: adanya persaingan pada pasar internasional yang dimana mendorong efisiensi dunia, menghasilkan barang atau jasa dengan harga murah, baik itu dari segi bahannya ataupun bagaimana cara produksinya, sebagai devisa negara, kenaikan pendapatan negara, transfer modal, serta bertambahnya lapangan pekerjaan. Berikut ini beberapa faktor pendorong perdagangan internasional:

- a. Kondisi alam
- b. Untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup berupa deman barang dan jasa dalam negri.
- c. Ambisi untuk meningkatkan pendapatan Negara dan mendapatkan keuntungan
- d. Adanya perbedaan pengetahuan pada sumberdaya manusia dan penguasaan ilmu teknologi
- e. Produk yang dihasilkan didalam negri mengalami kelebihan sehingga memerlukan pasar baru yang lebih luas jangkauanya.
- f. Perbedaan keadaan seperti geografis, sosial budaya bahkan keterbatasan produk
- g. Memiliki selera yang sama dengan Negara lain
- h. Tujuan kerjasama dalam bidang politik dan dukungan dari Negara lain
- i. Pengaruh globalisasi yang menyebabkan suatu Negara tidak dapat berdiri sendiri.

Manfaat Perdagangan Internasional

Menurut pandangan Sukirno, 2010; mengenai manfaat perdagangan internasional yaitu sebagai berikut:

- a. Menjalin hubungan yang baik antar negara
- b. Mendapatkan barang yang tidak diproduksi oleh negaranya sendiri.
Ada banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi pada setiap negara. Faktor tersebut antara lain: Keadaan geografis, cuaca atau iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain sebagainya. Setiap negara mampi mencukupi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri dengan adanya perdagangan internasional ini.
- c. Mendapatkan keuntungan dari spesialisasi. Peran utama dalam kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk mendapatkan keuntungan yang diciptakan oleh spesialisasi. Meskipun suatu negara bisa memproduksi barang yang jenisnya sama dengan produksi negara lain, tetepi terkadang lebih baik jika negara tersebut mengimpor dari luar negeri.
- d. Memperluas pasar dan menambah keuntungan. Biasanya, para pengusaha tidak menjalankan mesin (alat produksi) dengan maksimal, hal ini dikarenakan mereka takut apabila akan terjadi kelebihan produk, yang menyebabkan turunnya harga dari produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional ini, pengusaha bisa menjalankan mesin secara maksimal, serta menjual bara produksi yang berlebih tersebut keluar negeri.

- e. Transfer teknologi modern. Perdagangan internasional memungkinkan sebuah negara untuk mempelajari bagaimana teknik produksi yang lebih baik dan cara-cara manajemen yang lebih moderen (Yuni, 2021).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah masalah makro ekonomi jangka panjang yang pada setiap periodenya mengharuskan masyarakat untuk terus menambah kapasitas kemampuannya dalam proses produksi barang dan jasa. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan pendapatan nasional dan taraf hidup dengan ketersediaan suplay dan pemenuhan faktor-faktor produksi. Dengan adanya pemenuhan faktor-faktor produksi maka akan di ikuti oleh perkembangan teknologi alat dan mesin produksi hal akan membuah kemanpuas produksi lebih cepat dan efisien.

Yang disebut dengan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jumlah rata-rata dari output yang telah di hasilkan oleh masyarat yang berupa tingkat pertumbuhan perkapita rill bagi setiap orang (Yuni, 2021). Diharapkan kenaikan nilai rata-rata output yang telah dihasilkan oleh setiap orang dapat meningkatkan pendapatan perkapita yang juga akan berpengaruh pada tingkat cadangan devisa.

Dalam pertumbuhan ekonomi terdapat beberapa teori yang dibahas dalam kajian tulisan ini, yaitu: Harrod-Domar menganalisa hubungan antara tingkat pertumbuhan dengan tingkat inflasi. Dasar dari pemikiran ini adalah terdapat pada tingkat pendapatan nasional tertentu cukup menyerap semua tenaga kerja dengan upah yang selanjutnya tidak lagi mencukupi seluruh tenaga kerja yang ada. Masalah ini bisa terjadi dikarenakan adanya tambahan kapasitas produksi pada awal periode dan periode yang akan datang. Oleh karena itu perlu adanya tambahan dana guna mencukupi tingkat penyerapan tenaga kerja penuh pada periode berikutnya dengan memperhitungkan hubungan dana model ($Capita\ stock=K$) dengan hasil produksinya ($output=Y$) atau dengan capital output ratio (COR) (Yuni, 2021).

Model pertumbuhan Sollow berupa pengembangan dari campuran Harrod Domar dengan faktor kedua berupa tenaga kerja sebagai tambahannya dan mengemukakan variabel independen ketiga teknologi kedalam regresi pertumbuhan. Namun dalam metode ini juga terdapat perbedaan dengan teori Harrod-Domar yang menguraikan pendapat bahwa skala hasil tetap dengan koefisien baku. Model pertumbuhan neoklasik sollow menjadikan skala hasil sebagi patokan dengan cara mengamati konsep sekala hasil yang terus berkurang dari input modal beserta tenaga kerja (Yuni, 2021).

Konsep Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan atau meningkatnya pendapatan nasional berupa produksi nasional, GDP maupun GNP di suatu Negara pada tahun tertentu terlepas dari pertumbuhan penduduk dan aspek-aspek lainnya. Menurut Simon Kuznets ekonomi pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai “kenaikan jangka panjang bagi kemampuan Negara untuk dapat menyediakan lebih banyak komoditas barang perekonomian kepada masyarakatnya”. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses

pertambahan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pertumbuhan ditekan melalui proses, output perkapita dan jangka waktu yang panjang, secara dinamis pertumbuhan penduduk harus lebih tinggi dibanding tingginya jumlah penduduk suatu Negara.

Pertumbuhan ekonomi juga dikenal sebagai peningkatan derajat perekonomian dimana suatu Negara dapat meningkatkan kemampuannya dalam kapasitas produksi atau menghasilkan output perkapita yang berkelanjutan dan dalam jangka waktu yang panjang dapat dilihat dari peningkatan GNP. Sebagai mestinya tingkat pendapatan harus lebih tinggi dari jumlah penduduk yang nantinya, kegiatan ekonomi dalam suatu Negara harus terus berlanjut dalam jangka panjang sehingga pertumbuhan ekonomi dikatakan sebagai “proses” bukan sebagai keadaan perekonomian pada saat tertentu. Menurut Lia Amalia, 2007; Komponen utama dalam proses pertumbuhan ekonomi dimasyarakat adalah :

- a. Amplifikasi modal, ini terjadi apabila pendapatan di tabung dan di investasikan guna untuk menambah output perkapita dikemudian hari.
- b. Presentase pertumbuhan penduduk serta penduduk dalam angkatan kerja, tingginya penduduk dengan usia produktif juga akan meningkatkan angkatan kerja dan jumlah penduduk yang lebih besar akan memperluas pemasaran dalam negeri. Hal ini menjadi faktor pendukung yang positif bagi pertumbuhan perekonomian Negara.
- c. Teknologi yang semakin canggih, menurut para ahli kemajuan teknologi menjadi bagian terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Teknologi yang semakin canggih akan membuat proses produksi lebih efisien, memberikan nilai tambah dan juga bias memperbaiki produksi (Ibrahim & Halkam, 2021).

Pertumbuhan ekonomi tidak bisa diabaikan oleh suatu Negara karena bersifat mutlak dan juga dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan dengan hal berikut ini:

- a. Kesejahteraan, penduduk akan sejahtera apabila Negara setidaknya telah melakukan peningkatan pada output perkapita. Tingginya output perkapita ini diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita, jika semakin tinggi PDB maka rakyat pada Negara tersebut akan semakin sejahtera begitupun sebaliknya.
- b. Ketersediaan lapangan kerja, pada dasarnya manusia adalah pelaku produksi maka bila ingin meningkatkan output produksi juga harus menambah tenaga kerja baru yang kemudian memberikan kesempatan bagi angkatan kerja.
- c. Memperbaiki ketimpangan distribusi pada pendapatan, syarat untuk mengurangi ketimpangan adalah dengan memperbanyak lapangan pekerjaan dan meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Distribusi dapat dikatakan baik apabila tingkat pendapatan pada masyarakat telah merata, tanpa adanya pertumbuhan ekonomi ketimpangan distribusi pendapatan tidak mungkin teratasi yang ada hanyalah bertambahnya tingkat kemiskinan. Kesempatan kerja yang besar dapat membuka jalan bagi para penduduk untuk meningkatkan penghasilan mereka.

- d. Planning mengenai tahapan untuk kemajuan berikutnya, suatu Negara tentu saja ingin kemajuan yang dialami terus berlanjut ini menuntut perekonomian untuk terus tumbuh dalam jangka waktu yang panjang dan semakin modern mengikuti arus globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif yang memiliki alur penelitian berupa pendeskripsian, pengamatan dan penjelasan dari sesuatu objek pengamatan secara apadanya, serta menarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang terjadi menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif hanya digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian, tidak untuk melakukan uji pada hipotesis tertentu. Dapat diartikan bahwa deskriptif kuantitatif hanyalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, mengkaji, serta menjelaskan suatu kejadian atau femomena secara apa adanya, melalui data yang berupa angka-angka tanpa harus melakukan uji hipotesis pada permasalahan tersebut. Penelitian ini di lakukan di Indonesia dengan meneliti perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018-2022.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menentukan data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yaitu data mengenai variabel perdagangan internasional berupa neraca perdagangan, ekspor dan impor (migas dan non-migas) yang selanjutnya akan dibandingkan dengan data pertumbuhan ekonomi berupa data presentase laju pertumbuhan PDB. Kemudian data yang diperoleh tersebut akan di lakukan analisis deskriptif kuantitatif pada perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga didasari dengan perhitungan pendapatan nasional:

$$Y = C + I + G + NX(X - M)$$

Diketahui:

Y= pendapatan nasional

C= konsumsi

I= investasi

G= pengeluaran oleh pemerintah

X= ekspor

M = impor

Penelitian ini menggunakan referensi literature dari sumber utama berupa buku, artikel dan jurnal yang merupakan karya ilmiah disiplin ilmu serta telah di publikasikan secara online dan ada beberapa sumber pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekonomian dalam suatu negara dapat dilihat dari kuatnya laju pertumbuhan ekonomi di negaranya. Semakin kuat pertumbuhan ekonominya maka akan berdampak positif bagi perkembangan perekonomian tersebut terkhusus bagi sektor perekonomian yang mempunyai hubungan dengan pendapatan nasional. Sebuah negara bisa dikatakan mempunyai kondisi ekonomi yang baik apabila dilihat dari perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau bisa juga dihitung secara sederhana melalui peningkatan jumlah produk barang dan jasa pada suatu perekonomian atau yang lebih dikenal dengan sebutan Produk Domestik Bruto (PDB) serta bisa juga menggunakan PDB untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga konstan (PDBRill) untuk mengeliminasi pengaruh terhadap perubahan harga selama waktu pengukuran.

Umumnya perdagangan internasional cenderung berkaitan dengan kegiatan ekspor dan impor antar suatu negara. Dalam sebuah teori ekonomi makro, kegiatan ekspor berhubungan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional, hal ini merupakan suatu kesamaan identitas karena ekspor dan impor adalah salah satu bagian dari tingkat pendapatan nasional. Dilihat dari sudut pengeluaran, ekspor dan impor adalah faktor penting dari Produk Domestik Bruto (PDB), oleh karena itu apabila ada perubahan nilai ekspor dan impor maka pendapatan nasional secara langsung akan mengalami perubahan. Seperti yang terdapat dalam persamaan yang menjelaskan bahwa PDM bisa dipengaruhi oleh ekspor dan impor:

$$Y = C + I + G + NX(X - M)$$

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami peningkatan fluktuatif yang artinya relatif naik turun dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Pertumbuhan PDB di Indonesia

Tahun	PDB Harga Perilaku (Triliun)	Laju Pertumbuhan PDB (persen)
2018	14838,7	5,17
2019	15832,6	5,02
2020	15443,3	-2,07
2021	16976,6	3,7
2022	19588,4	5,31

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

PDB tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp. 19.588,4 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 5,31% dari periode sebelumnya. PDB terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai Rp15.434,2 triliun jumlah ini mengalami penurunan sebesar -2,07 dari tahun 2019. Kondisi ini terjadi karena pandemi covid-19 yang menyebabkan goyahnya perekonomian global. Pada tahun 2020 hampir seluruh sektor lapangan usaha mengalami kontraksi dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ekspor merupakan total barang dan jasa yang diperjual belikan oleh suatu negara ke negara yang lain. Net ekspor yaitu total jumlah ekspor duambil total jumlah impor. Apabila jumlah ekspor lebih besar daripada jumlah impor makan akan mempengaruhi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi, begitupun sebaliknya apabila jumlah ekspor lebih kecil dibandingkan impor maka pendapatan nasional akan menurun. Ekspor neto merupakan perbedaan antara ekspor total dengan impor total, yang artinya apabila nilai ekspor lebih besar dibandingkan nilai impor dan jika nilai ekspor neto negatif, maka nilai ekspor lebih kecil dibandingkan nilai impor.

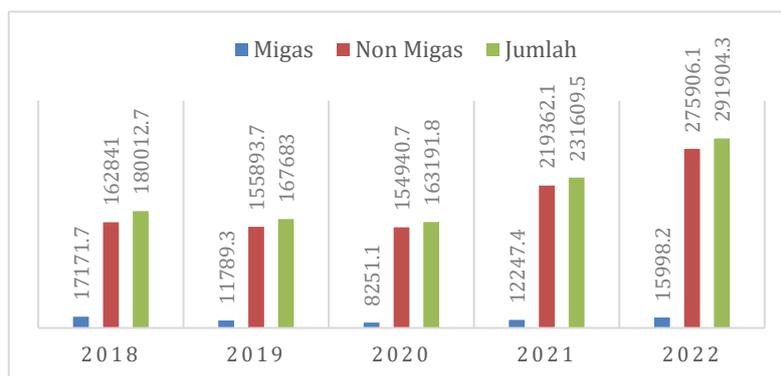
Tabel 2. Neraca Perdagangan Indonesia

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022	Trend (%) 18-22
Total Perdagangan	368,724.0	338,958.7	304,760.6	427,799.5	529,351.4	10,03
Migas	47,040.6	33,674.6	22,507.9	37,776.5	56,414.6	4,9
NonMigas	321,683.5	305,284.1	282,252.7	390,022.9	472,936.8	10,69
Ekspor	180,012.7	167,683.0	163,191.8	231,609.5	291,904.3	13,77
Migas	17,171.7	11,789.3	8,251.1	12,247.4	15,998.2	-1,03
Nonmigas	162,840.9	155,893.7	154,940.8	219,362.1	275,906.1	14,98
Impor	188,711.4	171,275.7	141,568.8	196,190.0	237,447.1	6,13
Migas	29,868.8	21,885.3	14,256.8	25,529.1	40,416.4	7,88
Nonmigas	158,842.5	149,390.4	127,312.0	170,660.9	197,030.7	5,8
Neraca Perdagangan	-8,698.7	-3,592.7	21,623.0	35,419.5	54,457.2	0
Migas	-12,697.1	-10,096.1	-6,005.7	-13,281.7	-24,418.1	-17,14
Nonmigas	3,998.4	6,503.3	27,628.8	48,701.2	78,875.4	122,05

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan

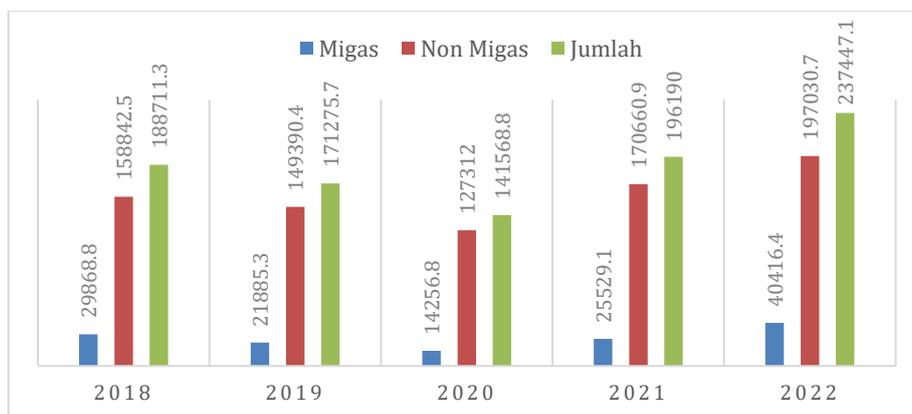
Berdasarkan tabel neraca perdagangan di atas dapat dipahami jika defisit neraca perdagangan terjadi pada tahun 2018 dan 2019. Defisit ini terjadi karena nilai impor lebih besar daripada nilai ekspor pada 2018 terjadi defisit sebesar -8,698.7 sedangkan pada tahun 2019 sebesar -3,592.7 dalam satuan USD. Turunya nilai net ekspor ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi global yang melambat sehingga harga komoditas ekspor di Indonesia mengalami penurunan. Sedangkan impor tetap harus dilakukan untuk memenuhi pertumbuhan kebutuhan didalam negeri. Pemerintah pun telah melakukan pengamatan mengenai kasus melambatnya ekonomi global serta dalam negeri untuk menjaga kesetabilan kinerja neraca perdagangan Indonesia dan perkembangan perekonomian di Indonesia. Defisit tersebut bersumber dari perdagangan migas dan nonmigas. Dan neraca perdagangan kembali surplus pada periode setelahnya yaitu tahun 2020 bahkan terus meningkat hingga tahun 2022 peningkatanya sebesar 55.457,2 dalam satuan USD.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar grafik ekspor dan impor dari tahun 2018-2022 dilihat dari sektor migas dan non-migas dalam satuan juta USD.

Gambar 2. Grafik Ekspor

Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2023

Nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang secara kumulatif mencapai 291.904,3 juta USD naik sebesar 26,7% di banding periode sebelumnya. Dengan ekspor non-migas sebesar 275.906,1 juta USD naik sebesar 25,8% kemudian ekspor migas sebesar 15.998,2 juta USD. Posisi ekspor terendah terjadi pada tahun 2020 dengan penurunan sebesar 2,68% jika dibandingkan dengan periode sebelumnya besar ekspor pada tahun 2020 adalah 163.191,8 juta USD yang terdiri dari komoditas migas sebesar 8.251,1 juta USD atau 5.06% dan komoditas nonmigas sebesar 154.940,8 juta USD atau sebesar 94,94% (BPS, 2023). Dapat dipahami jika ekspor di Indonesia didominasi oleh komoditas nonmigas yang paling banyak berasal dari industri pengolahan kemudian disusul oleh komoditas migas.

Gambar 3. Grafik Impor

Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2023

Dari grafik impor tersebut dapat dipahami bahwa nilai impor tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 137.447,1 juta atau naik sebesar 21,03% dari periode sebelumnya. Nilai impor tersebut disumbang dari komoditas migas sebesar 40.416,4 juta USD dan komoditas nonmigas sebesar 197.030.7 juta USD. Impor terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 141.568,8 juta USD nilai ini turun sebesar 17,34% dari periode sebelumnya. Turunya nilai impor ini disebabkan oleh turunya nilai impor dari komoditas migas

sebesar 7.628,5 juta USD atau sebesar 34,86% dan komoditas nonmigas 22.078,4 juta USD atau sebesar 14,78% (BPS, 2023). Dari golongan bahan ekonomi masih sama impor di Indonesia di dominasi oleh komoditas nonmigas berupa bahan baku/penolong, barang modan dan terakhir barang konsumsi.

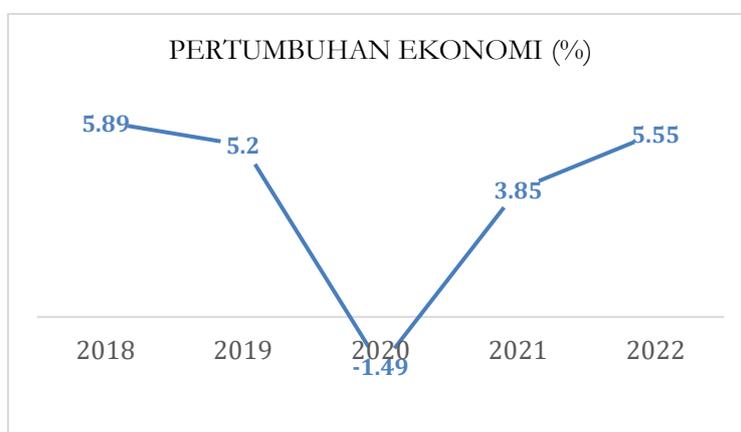
Tingkat perdagangan internasional yang fluktuatif itu disebabkan oleh adanya faktor pendorong yang mempengaruhinya. Khususnya di Indonesia faktor utama yang menjadi pendorong adalah faktor alam atau potensi alam yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia, dapat dilihat dari turunya nilai perdagangan internasional tahun 2020 ditaraf global yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 membuat keterbatasan gerak dan berdampak pada ekonomi. Setelah kasus pandemi Covid-19 mereda perdagangan internasional terutama di Indonesia mulai mengalami peningkatan.

Peningkatan ini dimulai dari meningkatnya kegiatan produksi di Indonesia yang menghasilkan output berupa komoditas ekspor yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita. Apabila pihak industry ingin meningkatkan produksinya dan menghasilkan ouput yang besar maka pihak industry tersebut harus menambah faktor produksi salah satunya yaitu SDM, dengan ini maka terbukalah lapangan pekerjaan-pekerjaan baru bagi angkatan kerja serta peningkatkan pendapatan perkapita. Output produksi yang besar itupun dapat di ekspor dan memberikan keuntungan untuk Negara.

Naiknya tingkat perdagangan tersebut juga didukung oleh naiknya deman barang dan jasa didalam negri yang karena beberapa faktor seperti perbedaan sumber daya alam, keterampilan sumber daya manusia, kecanggihan teknologi dan sebagainya kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi oleh perdagangan dalam pasar domestik, atau sumber daya yang langka yang mengharuskan pemerintah atau pihak tertentu untuk melakukan impor ke luar agar dapat memenuhi kebutuhannya.

Perdagangan internasional di Indonesia sekaligus dimanfaatkan untuk menjalin hubungan yang baik antar Negara melalui kerjasama ekspor impor serta untuk mendukung daya saing global. Namun dalam perdagangan internasional kegiatan ekspor impor perlu dikendalikan agar net impor tidak lebih tinggi dibanding net ekspor untuk menjaga kesetabilan neraca perdaganan yang memberikan sumbangan positif terhadap PDB dan sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Gambar 3. Grafik pertumbuhan ekonomi



Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2023

Pertumbuhan ekonomi pada setiap tahunnya mengalami pergerakan yang fluktuatif sama dengan peningkatan perdagangan internasional berupa ekspor dan impor hal ini membuktikan bahwa perdagangan internasional (ekspor dan impor) memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Segala sesuatu yang terjadi pasti memiliki dampak positif dan negatifnya tersendiri berikut ini adalah dampak positif dan negatif perdagangan internasional bagi Indonesia.

a. Dampak positif

1. Menambah keharmonisan hubungan dengan Negara lain, hubungan kerja sama dengan Negara yang tepat dapat memberikan keuntungan tersendiri dalam bidang perdagangan internasional. Dan juga meningkatkan kepercayaan negara lain terhadap Negara Indonesia.
2. Menambah lapangan pekerjaan karena seperti yang sudah dipaparkan diatas, perdagangan internasional membutuhkan tenaga kerja yang besar untuk melakukan produksi demi menghasilkan output yang besar. Dengan menambahnya lapangan pekerjaan akan ningkat pula pendapatan perkapita sehingga kehidupan masyarakatnya akan sejahtera.
3. Mempermudah masyarakat dalam memperoleh barang dan jasa yang persediaanya sedikit atau langka didalam negri guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga perdagangan internasional memberikan solusi dengan melakukan impor.

b. Dampak negatif

1. Munculnya Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif sering kali muncul pada saat benda luar negeri dan juga itu wajib untuk dihindari karena itu terdapat mudarat untuk negara serta diri sendiri.

2. Ketergantungan Terhadap Negara Lain

Perilaku ini bisa disebabkan karena pada umumnya barang luar negeri lebih bagus mutunya daripada barang di negaranya sendiri.

3. Melemahkan Nilai Rupiah

Apabila nilai impor lebih besar dibandingkan nilai ekspor maka, dapat mempengaruhi nilai mata uang rupiah sehingga lebih disarankan untuk menggunakan barang buatan negara sendiri.

Guna mendukung persaingan dagang internasional pemerintah membuat kebijakan dagang luar negeri agar industri dalam negeri dapat bersaing dengan produk global serta meningkatkan ekspor yang memacu pertumbuhan ekonomi indonesia. Kebijakan tersebut diantaranya upaya penyederhanaan dalam semua yang berhubungan dengan lalulintas serta pengawasan barang dan jasa yang keluar masuk daerah pabean serta prosedur pemungutan bea dari barang yang masuk. dan meminimalisir hambatan-hambatan yang adala dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan perjanjian internasional serta tidak lupa akan kepentingan-kepentingan nasional. Tidak berbeda dengan ekspor pemerintah juga menerbitkan kebijakan atas impor yang berguna untuk menunjang industri di dalam negeri khususnya perusahaan yang memiliki daya ekspor, serta menjaga suplay ketersediaan kebutuhan barang dan jasa, meningkatkan pendanaan defiga

untuk menyeimbangkan neraca pembayaran. Usaha pemerintah ini dinilai berhasil karena nilai ekspor terlihat semakin meningkat di setiap tahunnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa perdagangan luar negeri dengan kegiatan ekspor dan impor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hecksher-Ohlin yang mengatakan bahwa perdagangan internasional dipengaruhi oleh perbedaan dalam faktor pendukung. Dalam model ini telah diprediksi jika Negara akan mengekspor komoditas yang dapat digunakan secara terus menerus dan mengimpor barang yang menggunakan faktor yang langka sebagai pemenuhan kebutuhan secara teratur dan terus menerus. Penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian terhadap teori jika berubahnya net ekspor atau neto ekspor akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan negara.

Dalam sebuah teori ekonomi makro, kegiatan ekspor berhubungan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional, hal ini merupakan suatu kesamaan identitas karena ekspor dan impor adalah salah satu bagian dari tingkat pendapatan nasional. Dilihat dari sudut pengeluaran, ekspor dan impor adalah faktor penting dari Produk Domestik Bruto (PDB), oleh karena itu apabila ada perubahan nilai ekspor dan impor maka pendapatan nasional secara langsung akan mengalami perubahan. Dapat disampaikan lebih lanjut sebagai kesimpulan bahwasannya terdapat hubungan antara ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2023). *Nilai Ekspor dan Impor di Indonesia*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2023). *Nilai Ekspor Migas-NonMigas (Juta US\$) di Indonesia*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2023). *Nilai Impor Migas-NonMigas (Juta US\$) di Indonesia*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2023). *Pertumbuhan PDB di Indonesia*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Fitriani, E. (2019). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17–26.
<https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1414>
- Ibrahim, H. R., & Halkam, H. (2021). *PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN STRATEGI PENGENDALIAN IMPOR*.
- Manik, M. (2022). *Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 23(2), 13–20.

Perdagangan, P. D. dan S. I. K. (2023). *Neraca Perdagangan Indonesia*. Pusat Data Dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan RI.

Puspandari, T. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4968. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>

Yuni, R. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.19193>